

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan dalam mengubah siswa menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul, serta bermoral tinggi sebagai bagian penting dalam mendukung pembangunan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan dan pengalaman yang membentuk sikap masyarakat dalam menghadapi kemajuan pesat ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi sekarang ini menyebabkan persaingan ketat dalam dunia kerja. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu (Depdiknas, 2006). Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja sebagai tenaga kerja yang kompeten. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Pendidikan kejuruan yaitu SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mengembangkan siswanya agar memiliki keterampilan dan keahlian yang mandiri. Pendidikan di SMK memfokuskan dalam usaha mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja sesuai dengan bidangnya (Kuswana, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan kejuruan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa dalam dunia usaha atau industri terkait. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus mengembangkan keterampilan yang diperlukan di masa yang akan datang.

Pembelajaran dan pelatihan praktik di SMK memiliki peran yang krusial untuk membekali siswa agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja (Kuswana, 2012). Melalui serangkaian pembelajaran dan pelatihan praktik yang menyerupai situasi di lapangan kerja, siswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Keberhasilan pendidikan SMK diukur berdasarkan tingkat mutu dan relevansinya, seperti jumlah lulusannya yang terserap di dunia kerja dan kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan keahlian yang ditekuni oleh mereka (Anoraga, 2009).

Fenomena yang terjadi saat ini, melihat siswa SMK kelas XII dalam dua tahun lalu yang mana proses pembelajaran dan praktiknya lebih banyak dilakukan secara daring, sehingga siswa SMK kelas XII pada tahun ajaran 2023/2024 kurangnya mendapatkan pembelajaran, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan mereka. Praktikum sangatlah penting bagi siswa SMK karena mereka difokuskan untuk persiapan langsung memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, SMK sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dan kompetitif di tingkat menengah, maka dari itu SMK perlu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan *soft skill* dan *hard skill*.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik (2022) ditinjau dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya, mencapai 9,42%. Sementara itu, lulusan SMA memiliki TPT sebesar 8,57%, SMP sebesar 5,95%, dan SD sebesar 3,59%. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penyerapan tenaga kerja untuk lulusan SMK serta mengindikasikan bahwa siswa lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang rendah. Menurut Fitriyanto (Prasetyo, 2019), dengan adanya lulusan yang belum bekerja, menunjukkan bahwa mereka mungkin belum memiliki keterampilan yang memadai atau belum memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Salah satu penyebabnya

adalah karena lulusan tersebut belum memiliki kesiapan untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan.

Kesiapan kerja adalah faktor krusial bagi siswa lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja, terutama di era saat ini yang telah kembali normal, karena hal ini akan berdampak langsung pada kualitas pekerjaan mereka. Siswa yang mengalami proses pembelajaran dan praktik baik di sekolah maupun di dunia kerja saat praktik kerja lapangan diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi (Krisnamurti, 2017). Kesiapan kerja ini mencakup kemampuan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama. Selain itu, tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat diukur dari kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih dan menghadapi tuntutan dunia kerja.

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesiapan kerja, baik itu berasal dari internal maupun eksternal siswa. Kesiapan kerja siswa sebagian besar ditentukan oleh faktor-faktor internal dalam diri mereka sendiri. Meskipun demikian, faktor-faktor eksternal juga memiliki peran penting sebagai pendukung. Meskipun hanya berperan sebagai pendukung, tetapi tetap perlu diperhatikan. Namun, dengan penekanan yang dialami akibat dari terjadinya kegiatan pembelajaran secara daring pada dua tahun lalu, tentu faktor internal menjadi hal yang memerlukan perhatian lebih.

Berdasarkan penelitian, dijelaskan bahwa siswa kurang tertarik dan kurang berkomitmen saat terlibat dalam pembelajaran daring, yang mengakibatkan guru menghadapi tantangan dengan sikap siswa (Primasari & Zulela, 2019; Rigianti, 2020). Hal ini membuat kegiatan pembelajaran tidak mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Diketahui bahwa SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja dengan lebih banyak praktik dan pertemuan tatap muka. Namun, karena pandemi dan berdasarkan surat edaran, sekolah tidak mengizinkan pembelajaran tatap muka. Akibatnya, kegiatan praktik yang seharusnya dilakukan secara langsung dialihkan ke pembelajaran daring, seperti menonton video di YouTube atau mempelajari jobsheet secara mandiri. Pendekatan ini terbatas dan

kurang efektif karena siswa hanya mengandalkan tutorial online dan referensi internet tanpa dapat melakukan praktik langsung.

Program keahlian Teknik Pengelasan merupakan salah satu program yang membutuhkan praktik langsung. Program keahlian ini menekankan pengembangan keahlian teknis dasar-dasar pengelasan yang hanya dapat dikuasai melalui pengalaman langsung di lapangan. Tentu tidak semua siswa memiliki mesin pengelasan pribadi sehingga bisa mempraktikannya langsung. Hal ini berpengaruh pada keterampilan atau keahliannya dalam bidang pengelasan sehingga menyebabkan siswa dapat memiliki kesiapan kerja yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Hendri (2022) menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 2 Lubuk Basung dikategorikan buruk dengan persentase 48%. Faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu motivasi, tujuan, lingkungan keluarga, dan PKL, sehingga siswa SMK menjadi tidak percaya diri dalam bekerja dan kurang memahami tentang tujuan dan manfaat praktek kerja industri. Oleh karena itu, sangatlah krusial bagi lulusan SMK untuk memperhatikan tingkat kesiapan kerja mereka, karena hal ini dapat menjadi indikator potensial tentang bagaimana mereka akan berkerja di masa mendatang serta memberikan landasan untuk pengembangan karir setelah mereka terjun ke dunia kerja (Abdullah et al., 2020).

Dalam beberapa penelitian disebutkan juga hal-hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu motivasi kerja, PKL, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja (Khoiroh & Prajanti, 2019). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setiawati dan Mayasari (2021) mengemukakan bahwa *soft skill* dan *hard skill* berpengaruh pada kesiapan kerja siswa lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri dan Supriansyah (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 25 Jakarta yang merupakan Generasi Z, yang mana literasi digital termasuk dalam *soft skill* yang harus dikembangkan oleh siswa. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam soft skills dan hard skills merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa SMK adalah pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang membantu

meningkatkan pengalaman dan kesiapan kerja mereka. Implementasi PKL yang terstruktur dan terarah secara tepat semakin melengkapi kompetensi siswa sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja (Aptiyasa, 2016). Partisipasi dalam PKL adalah bagian penting dari pembelajaran bagi siswa SMK yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memperkaya pengalaman, baik dari segi teori maupun praktik di lingkungan kerja. Namun, jika tidak dielaborasi dengan baik, hal ini dapat menyebabkan ketidakcocokan antara kemampuan siswa dan harapan dari industri atau dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 2 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan kerja secara umum yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 ditinjau dari aspek *hard skill*?
3. Bagaimana kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 ditinjau dari aspek *soft skill*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan kerja secara umum yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mendeskripsikan kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 ditinjau dari aspek *hard skill*.
3. Untuk mendeskripsikan kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 ditinjau dari aspek *soft skill*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kesiapan kerja siswa sekolah kejuruan dalam menghadapi dunia kerja.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas lulusan SMK Negeri 2 Bandung.
 - b. Guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru di SMK Negeri 2 Bandung dalam mengajar, mendidik, dan membimbing para siswa agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman peneliti mengenai gambaran kesiapan kerja siswa yang ditinjau dari aspek *hard skill* dan *soft skill*, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang mendukung penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini mengikuti pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2019. Struktur organisasi penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan beberapa subbab di dalamnya. Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur skripsi. Bab kedua merupakan kajian pustaka yang membahas teori variabel penelitian, studi terdahulu, dan posisi penelitian. Bab ketiga membahas metode penelitian, termasuk desain, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur, dan analisis data. Bab keempat membahas temuan dan pembahasan, menguraikan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian. Bab kelima berisi simpulan dan rekomendasi untuk guru dan peneliti berikutnya.